

**ANALISIS DAYA SAING KARET ALAM INDONESIA, MALAYSIA, DAN
THAILAND DI PASAR INTERNASIONAL**



Skripsi Oleh:

DEWI APRINA

01101002081

EKONOMI PEMBANGUNAN

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

2014

25307/25028

S.
382. 607.
Dew
a
2014
C, 1414 63

**ANALISIS DAYA SAING KARET ALAM INDONESIA, MALAYSIA, DAN
THAILAND DI PASAR INTERNASIONAL**



Skripsi Oleh:

DEWI APRINA

01101002081

EKONOMI PEMBANGUNAN

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelara Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

2014

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

ANALISIS DAYA SAING KARET ALAM INDONESIA, MALAYSIA DAN THAILAND
DI PASAR INTERNASIONAL

Disusun Oleh :

Nama : Dewi Aprina
NIM : 01101002081
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

Tanggal Persetujuan

Tanggal : 17/14
 : 03

Tanggal : 18/14
 : 03

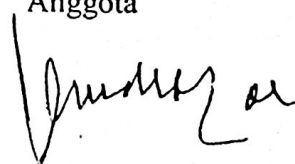
Dosen Pembimbing

Ketua



Dr. Azwardi S.E, M.Si
NIP. 196805181993031003

Anggota



Drs. Abbas Effendi M.Si
NIP. 195206101984031001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS DAYA SAING KARET ALAM INDONESIA, MALAYSIA, DAN THAILAND DI PASAR INTERNASIONAL

Disusun oleh :

Nama : Dewi Aprina
NIM : 01101002081
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 27 Maret 2014 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 29 Maret 2014

Ketua



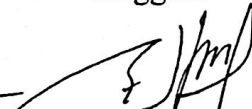
Dr. Azwardi S.E, M.Si
196805181993031003

Anggota



Drs. Abbas Effendi, M.Si
195206101984031001

Anggota



Dr. Suhel, M.Si
196610141992031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Dr. Azwardi, SE, M.Si
196805181993031003

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Aprina
NIM : 01101002081
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul :

Pembimbing :

Ketua : Dr. Azwardi, SE, M.Si
Anggota : Drs. Abbas Effendy, M.Si
Tanggal Ujian : 27 maret 2014

adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Inderalaya, 29 Maret 2014

Pembuat Pernyataan,



Dewi Aprina
NIM 01101002081

RIWAYAT HIDUP



Nama Mahasiswa : Dewi Aprina
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir: Palembang / 18 April 1992
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Melati 4 no. 75 Palembang
Alamat E-mail : dewik_avrina@yahoo.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar : SD Negeri 119 Palembang
SLTP : SMP Negeri 14 Palembang
SMU : SMA YPI Tunas Bangsa Palembang

Pendidikan Non Formal :1. Kursus Toefl dan Conversation di IEC (intensive English Course) Palembang
2. Kursus EAP (English For Academic Purposes) di Lembaga Bahasa Unsri

Pengalaman Organisasi :1. Anggota divisi Dana dan Usaha (Danus) Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan 2012/2013
2. Sekretaris divisi Dana dan Usaha (Danus) Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan 2012/2013
3. Ketua divisi Keilmuan EFFECS 2012/2013

Penghargaan Prestasi : -

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “Analisis Daya Saing Karet Alam Indonesia, Malaysia, dan Thailand di Pasar Internasional”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai daya saing karet alam Indonesia, Malaysia, dan Thailand di pasar Internasional. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan
3. Sekretaris Jurusan
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Orang tua

Inderalaya, Maret 2014

Dewi Aprina

ABSTRAK

ANALISIS DAYA SAING KARET ALAM INDONESIA, MALAYSIA, DAN THAILAND DI PASAR INTERNASIONAL

Oleh:

Dewi Aprina

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing karet alam negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand dari tahun 2002 sampai dengan 2012. Daya saing diukur menggunakan *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Export Competitiveness Index* (ECI). Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2002 sampai dengan 2012 dengan menggunakan perhitungan RCA Indonesia, Malaysia dan Thailand memiliki keunggulan komparatif dan memiliki daya saing industri yang cukup tangguh untuk bersaing di pasar internasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan komoditi karet alam Indonesia dan Malaysia lebih lambat di bandingkan dengan Thailand. Berbeda dengan perhitungan tersebut, perhitungan mengenai keunggulan kompetitif dengan menggunakan analisis ECI rata-rata nilai ECI selama tahun 2002-2012 menyatakan bahwa Indonesia memiliki keunggulan kompetitif hingga tahun 2010 sedangkan Malaysia hanya memiliki keunggulan kompetitif pada tahun 2004 dan 2010 dan Thailand memiliki keunggulan kompetitif pada tahun 2003 dan 2009. Hal tersebut mengindikasikan Komoditi karet alam Malaysia dan Thailand melemah dan menghadapi kemungkinan penurunan pangsa pasar dibandingkan dengan komoditi karet alam Indonesia.

Kata Kunci: Karet Alam, Daya saing, Indonesia, Malaysia, Thailand

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE COMPETITIVENESS OF NATURAL RUBBER INDONESIA, MALAYSIA, AND THAILAND IN THE INTERNATIONAL MARKET

By:

Dewi Aprina; Dr. Azwardi S.E, M.Si; Drs. Abbas Effendi, M.Si

The aim of this research is to analyze the competitiveness of natural rubber in Indonesia, Malaysia, and Thailand from 2002 to 2012. Competitiveness is measured using Revealed Comparative Advantage (RCA) and Export Competitiveness Index (ECI). This study used a quantitative descriptive analysis techniques .

The results showed that during 2002 to 2012 by using the RCA calculation Indonesia, Malaysia and Thailand have a comparative advantage and competitive industries are strong enough to compete in international market. The results of this study indicate that the development of natural rubber commodity of Indonesia and Malaysia are slower than Thailand. In contrast to these calculations, the calculation of the competitive advantage by using the analysis of ECI, shows ECI average during 2002-2012 that Indonesia has a competitive advantage until 2010, while Malaysia has competitive advantage in 2004 and 2010 and Thailand has a competitive advantage in 2003 and 2009. It indicates that competitiveness of commodity natural rubber in Malaysia and Thailand are weaken and they face the possibility of a decrease in market share than natural rubber Indonesian commodities.

Keywords: Natural Rubber, Competitiveness, Indonesia, Malaysia, Thailand

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1. Pengertian Industri	10
2.1.2. Teori Daya Saing	13
2.1.3. Teori Perdagangan Internasional	13
2.1.4. Pasar dan Pangsa Pasar	17
2.1.5. Konsep Keunggulan dan Daya Saing Ekspor	18
2.2. Penelitian Terdahulu	20
2.3. Kerangka Pemikiran	23
2.4 Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	26
3.2. Jenis dan Sumber Data	26
3.3. Teknik Analisis	27
3.3.1. Revealed Comparative Advantage (RCA)	28
3.3.2. Export Competitiveness Index (ECI)	29
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 31
4.1. Hasil Penelitian	31
4.1.1. Sejarah Karet Dunia.....	31
4.1.2. Jenis-jenis Karet Alam.....	34
4.1.3. Syarat Pertumbuhan Pohon Karet	40
4.1.4. Manfaat Karet Alam	41
4.1.5. Perbedaan Karet Alam dengan Karet Sintetis.....	42
4.1.6 Pembentukan ITRC (International Tripartite Rubber Company)- IRCO (International Rubber Consortium Limited) ...	44
4.1.7. Nilai Ekspor Karet Alam Dunia.....	48
4.1.8 Gambaran Umum Karet Alam Indonesia, Malaysia, dan Thailand	49
4.2. Pembahasan	54
4.2.1. <i>Revealed Comparative Advantage</i> (RCA).....	54
4.2.2. Export Competitiveness Index (ECI).....	57
4.2.3. Daya Saing Karet Alam Indonesia, Malaysia dan Thailand di Pasar Internasional.....	60
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 61
5.1. Kesimpulan	61
5.2. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 GDP Negara Pengekspor Karet Alam (US \$).....	5
Tabel 1.2 Persentase Kontribusi Ekspor Komoditi Karet Alam terhadap PDB negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand.....	6
Tabel 4.1 Nilai Ekspor Karet Alam Dunia	49
Tabel 4.2 Volume Ekspor Karet alam Indonesia, Malaysia dan Thailand....	51
Tabel 4.3 Nilai Ekspor Karet Alam Indonesia, Malaysia, Thailand	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Produksi karet alam negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand	3
Gambar 2.1 Kurva Perdagangan Internasional	16
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	24
Gambar 4.1 Produk-produk Hasil Olahan Getah Karet	33
Gambar 4.2 Grafik Persentase Kontribusi Karet Alam Negara Pengekspor Terhadap Total Karet Alam Dunia.....	53
Gambar 4.3 Perbandingan Nilai RCA Negara Eksportir Utama Karet Alam	54
Gambar 4.4 Hasil Perhitungan ECI Negara Eksportir Karet Alam.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Produksi Karet Alam negara Produsen Utama	70
Lampiran 2. Nilai total Seluruh Produk Negara Produsen Utama (US \$/ton)	70
Lampiran 3. Persentase Kontribusi Nilai Karet Alam Negara terhadap Nilai Karet Alam Dunia (%)	71
Lampiran 4. Persentase Pertumbuhan Kinerja Ekspor Karet Alam (%)	71
Lampiran 5. Hasil Perhitungan RCA Negara Eksportir Karet Alam	72
Lampiran 6. Hasil Perhitungan ECI Negara Eksportir Karet Alam	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses globalisasi yang bergulir dengan cepat dan didukung kemajuan teknologi komunikasi dan informasi telah mengakibatkan menyatunya pasar domestik dengan pasar internasional. Arah kebijaksanaan di bidang perdagangan ekspor semakin dilakukan untuk meningkatkan ekspor barang dengan berbagai upaya, seperti meningkatkan daya saing dan perluasan pasar, penyebaran informasi serta penganekaragaman produk (Badan Pusat Statistik, 2011).

Era globalisasi menyebabkan kompetisi perdagangan antar negara semakin ketat, suatu negara harus berubah dan bekerja keras dalam meningkatkan daya saing. Daya saing (*competitiveness*) ditentukan oleh produktivitas suatu negara dalam menggunakan sumber daya alam, manusia dan modalnya. Pada dasarnya daya saing diperlukan untuk meningkatkan standar dan kualitas hidup serta untuk meningkatkan ekonomi menjadi lebih berorientasi pasar. Lebih lanjut, daya saing adalah untuk meningkatkan produktivitas faktor produksi dan efisiensi secara teknis dalam proses produksi (Robiani, 2004:1). Kualitas sumber daya manusia (SDM) juga menjadi fokus penting untuk ditingkatkan, melalui pendidikan, pelatihan, serta penyediaan layanan kesehatan yang juga berkualitas internasional (Antaraneews.com, 2014).

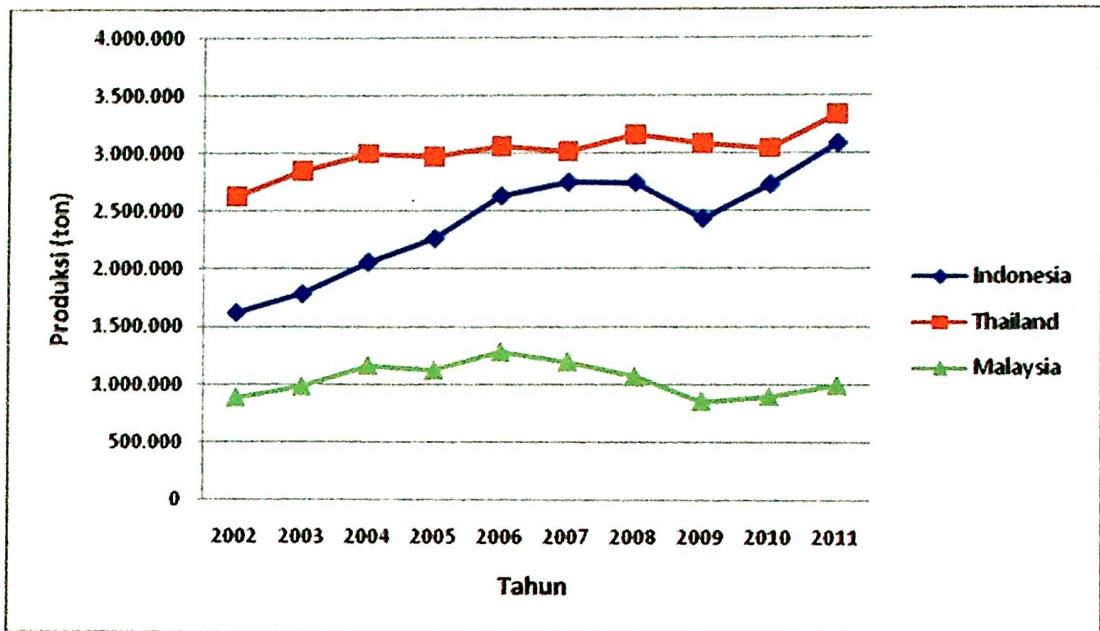
Kondisi globalisasi yang terjadi menyebabkan perlunya perhatian lebih terhadap daya saing produk domestik suatu negara, mengingat bahwa globalisasi menuntut adanya persaingan. Konsep daya saing dapat di lihat dari keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif produk. Globalisasi membuat pasar antarnegara menjadi semakin luas. Negara yang memiliki keunggulan kompetitif cenderung semakin dapat memperkaya negaranya dan negara yang tidak siap menghadapi persaingan di pasar global akan semakin terpuruk (Oktaviani & Novianti, 2009 dalam Ratnawati, 2011:4).

Daya saing suatu negara tidak terlepas dari ekspor negara tersebut. Ekspor merupakan sektor yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Ekspor semakin penting peranannya sejak adanya perundingan *World Trade Organization* (WTO) menuju perdagangan dunia tanpa hambatan. Peranan ekspor untuk Indonesia juga terasa semakin penting dan secara dominan mengalami pergeseran dari ekspor sektor migas ke ekspor sektor non migas. Peningkatan ekspor non migas salah satunya adalah berasal dari sektor pertanian. Komoditi pertanian yang diekspor antara lain karet, udang, kopi, teh, tembakau dan yang lain. Karet merupakan salah satu komoditi utama yang jumlah volume ekspornya untuk saat ini menduduki peringkat paling besar (Novianti & Hendarto, 2012:1).

Saat ini terdapat suatu perusahaan yaitu IRCo (*International Rubber Consortium Limite*) yang didirikan dalam rangka melaksanakan kegiatan *strategic marketing* yang meliputi pembelian dan penjualan karet alam. IRCo merupakan

kerjasama antara negara Indonesia, Malaysia dan Thailand di bidang komoditi karet alam. Ketiga negara tersebut terikat dalam suatu perjanjian kerja sama *tripartite* yaitu ITRC (*International Tripartite Rubber Council*). Pangsa produksi karet alam terbesar berada di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia, Malaysia, dan Thailand yang mendominasi 70% produksi karet dunia, di mana sekaligus menjadi pengeksport karet alam terbesar di dunia (IRCo, 2010:4).

Grafik 1.2 Produksi karet alam Indonesia, Malaysia, dan Thailand dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2011 pada umumnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 produksi karet alam mengalami penurunan yang menyebabkan pengurangan ekspor karet alam sebagai dampak dari krisis keuangan global yang membuat daya beli karet alam melemah dan menyebabkan kelesuan diseluruh negara sehingga permintaan terhadap karet alam juga mengalami pengaruh yang signifikan. Namun, pada tahun 2010 produksi karet alam Indonesia dan Malaysia kembali mengalami peningkatan namun hal itu tidak diikuti oleh Thailand yang mengalami sedikit penurunan (Siburian, 2012:2). Menurut Herlina, (2010:1) dalam artikel yang dikases melalui industri.kontan.co.id, penurunan produksi karet di Thailand pada tahun 2011 terganggu karena banjir yang terjadi di negara Thailand.



Grafik 1.1 Produksi Karet Alam Negara Indonesia, Malaysia dan Thailand
 Sumber: *Food And Agriculture Organization (Data diolah), 2012.*

Seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap komoditi karet alam, produksi karet alam Indonesia, Malaysia dan Thailand dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan sumberdaya seperti areal perkebunan secara optimal. Luas areal karet alam Indonesia mencapai 3,4 juta ha pada tahun 2009, dan mengungguli areal karet Thailand 2,67 juta ha dan Malaysia dengan 1,02 juta ha. Luas areal perkebunan karet Indonesia merupakan perkebunan karet terluas di dunia (Hanani & Fahriyah, 2012:1).

Perkembangan luas areal karet alam Indonesia dan Thailand terus meningkat antar waktu, luas areal karet alam yang lebih besar dibandingkan dengan Thailand tidak dikuti dalam produksi karet, di mana produksi karet alam Thailand lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia. Hal ini terjadi karena produktivitas karet alam Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan

Thailand. Keadaan ini mengindikasikan bahwa pengolahan usahatani karet di Thailand lebih baik dibandingkan dengan Indonesia, karena umumnya diproduksi oleh petani dengan teknologi yang sangat sederhana, kurangnya usaha-usaha peremajaan karet, dan di sisi lain masyarakat dan pemerintah terjebak dalam usaha peningkatan produksi kelapa sawit dimana keuntungannya lebih tinggi dari karet. Sedangkan produksi karet di Malaysia diperkirakan akan terus mengalami penurunan karena kebijakan pemerintahnya mengalihkan sebagian areal tanaman karetnya menjadi areal kelapa sawit (Hanani & Fahriyah, 2012:3).

Pertumbuhan GDP di negara-negara pengeksport karet alam dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 GDP Negara Pengeksport Karet Alam (US \$)

Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand
2002	195.660.611.034	100.845.526.316	126.876.918.690
2003	234.772.458.818	110.202.368.421	142.640.079.033
2004	256.836.883.305	124.749.473.684	161.339.790.595
2005	285.868.610.017	143.533.152.129	176.351.948.404
2006	364.570.525.997	162.692.467.586	207.088.828.467
2007	432.216.737.775	193.552.802.792	246.976.870.173
2008	510.244.548.960	230.987.918.908	272.577.799.257
2009	539.579.959.053	202.251.384.992	263.711.244.889
2010	709.266.023.255	246.822.585.372	318.907.930.076
2011	846.483.465.279	287.934.357.244	345.672.232.116
2012	878.192.879.854	303.526.203.366	365.965.815.820
Rata-rata	477.608.427.577	191.554.385.528	238.919.041.593

Sumber: *World Bank*, 2013.

Pendapatan nasional merupakan ukuran untuk melihat seberapa besar pencapaian ekonomi suatu negara. Sejak tahun 2002-2012, Produk Domestik

Bruto negara-negara pengekspor karet alam cenderung meningkat, pertumbuhan PDB menunjukkan tren positif kecuali di tahun 2009. Pertumbuhan PDB turun 2008-2009. Pada tahun 2009, Pertumbuhan PDB negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand menyentuh angka minus disebabkan terjadinya krisis global yang berpengaruh terhadap ekspor komoditi di Indonesia, Malaysia dan Thailand.

Kontribusi ekspor karet alam negara mempengaruhi GDP masing-masing negara. Kontribusi ekspor karet alam terhadap PDB negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.2 Persentase Kontribusi Ekspor Komoditi Karet Alam terhadap PDB negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand (%)

Tahun	Kontribusi Karet Alam terhadap PDB Negara (%)		
	Indonesia	Malaysia	Thailand
2002	0,53	0,65	1,37
2003	0,64	0,86	1,96
2004	0,85	1,10	2,12
2005	0,90	1,06	2,10
2006	1,19	1,38	2,62
2007	1,13	1,10	2,28
2008	1,19	1,05	2,47
2009	0,60	0,63	1,63
2010	1,03	1,16	2,48
2011	1,39	1,51	3,81
2012	0,90	0,84	2,39
Rata-rata	0,94	1,03	2,29

Sumber: *World Bank*, 2013

International Trade Centre, 2013.

Selama periode tahun 2002-2012 ekspor komoditi karet alam memberikan kontribusi terhadap PDB masing-masing negara. Rata-rata selama tahun 2002-2012 kontribusi karet alam terhadap GDP Indonesia sebesar 0,94 %, Malaysia sebesar 1,03 %, dan Thailand sebesar 2,29 %. Selama periode tersebut Thailand

mempunyai nilai rata-rata yang paling besar kontribusi karet alam terhadap GDP negara dibandingkan dengan negara Indonesia dan Malaysia.

Posisi daya saing karet alam Indonesia, Malaysia dan Thailand, dapat dilihat karena ketiga negara tersebut bersaing dalam pasar Internasional untuk komoditas karet alam. Informasi-informasi ini berguna untuk melihat seberapa besar penguasaan pasar oleh eksportir karet alam di lingkup global. Tingkat daya saing suatu negara penting diketahui untuk dapat menilai kinerja suatu komoditas dalam perkembangannya di dunia perdagangan (Ratnawati, 2011:8).

Saat ini permintaan karet alam dunia terus meningkat yang ditandai dengan *net trade* karet alam dunia yang bernilai negatif (Hanani & Fahriyah, 2012:2). Keadaan ini memberikan peluang bagi negara produsen untuk meningkatkan ekspor karet alam di pasar dunia. Salah satu usaha yang harus dilakukan adalah meningkatkan daya saing komoditi karet alam di pasar Internasional.

Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand terhadap daya saing produk komoditi karet alam, baik pada keunggulan komparatif maupun kompetitifnya ini menggunakan nilai ekspor sebagai dasar bagi perhitungan yang dilakukan, sehingga terlihat perbandingan daya saing antar ketiga negara tersebut. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai konsep dasar atau informasi awal dalam menetapkan kebijakan dalam rangka pengembangan daya saing produk dan meningkatkan produksi, khususnya karet alam.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang daya saing komoditi karet alam di Indonesia, Malaysia dan Thailand. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Analisis Daya Saing Karet Alam Indonesia, Malaysia dan Thailand di Pasar Internasional”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, bagaimana daya saing karet alam Indonesia, Malaysia dan Thailand di pasar internasional ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui daya saing karet alam Indonesia, Malaysia dan Thailand di pasar internasional sehingga dapat terlihat keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif komoditas karet alam di negara-negara yang tergabung dalam ITRC (*International Tripartite Rubber Company*).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan sebagai masukan dan menjadi sumber informasi untuk semua pihak yang berkepentingan dan yang akan melanjutkan penelitian lebih lanjut di bidang ekonomi Industri.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditujukan bagi kalangan akademisi, yang dapat menambah dan memperkaya bahan kajian teori untuk pengembangan penelitian berikutnya, sehingga dapat bermanfaat dan dapat digunakan oleh peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- APTA. 2013. Asosiasi Profesi Teknologi Agroindustri, seminar nasional dan Pameran produk agroindustri. Diambil pada tanggal 10 Maret 2014 dari apta2013.ub.ac.id/
- Antara News. 2014. Hadapi Pasar Bebas ASEAN, Ayo Indonesia Tingkatkan Daya Saing. Diambil pada tanggal 17 Februari 2014 dari www.ayogitabisa.com/berita-gita/hadapi-pasar-bebas-asean-ayoindonesia-tingkatkan-daya-saing.html
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Komoditas Karet Indonesia*. Badan Pusat Statistik, Palembang
- Basri, C, et al. 2010. *Indonesian Business Guide*. IRAI, Jakarta.
- BUMN. 2011. ekspor karet akan dibatasi. Diambil pada tanggal 10 Maret 2014 dari www.bumn.go.id/ptpn12/publikasi/ekspor-karet-akan-dibatasi/.
- Chien, Chen-Lin. 2010. "Study of the Change in Export Competitive Advantage of Japan, China, South Korea and Taiwan in the US Market – Using RCA as the Measurement Index". Department of International Trade, Takming University of Science and Technology, Taiwan. *Jurnal*.
- Daryanto, A. 2009. Posisi Daya Saing Pertanian Indonesia dan Upaya Peningkatannya. Seminar Nasional: Peningkatan Daya Saing Agribisnis Berorientasi Kesejahteraan Petani. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Departemen Perindustrian. 2007. *Gambaran Sekilas Industri Karet*. Jakarta: Departemen Perindustrian.
- Ditjenbun.deptan.go.id, Direktorat tanaman Tahunan, 2013. Sidang Internasional The 22 ND International Tripartite Rubber Council (ITRC) Meetings. *Artikel*. Diambil pada tanggal 5 Februari 2014 dari ditjenbun.deptan.go.id/tanhun/berita-236-sidang-internasional-the-22-nd-international-tripartite-rubber-council-itrc-meetings.html
- Dongguan wanlixing Rubber. 2010. Status of the world's natural rubber industry trends. Diambil pada tanggal 23 Februari 2014 dari http://en.wlxrubber.com?news_detail
- Dwinata, Denny. 2008. Analisis Daya Saing Industri CPO Indonesia di Pasar Internasional. *Skripsi*. Institut Pertanian IPB

- Food And Agriculture Organization. 2012. Statistics Production. Diambil pada tanggal 7 desember 2012 <http://faostat.fao.org/site/703/default.aspx#ancor>
- Hadi, H. 2004. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Jilid Satu. Edisi Revisi. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Hadis, Syafril. 1996. *Ekonomi Internasional*. Edisi 1. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Hanani, N & Fahriyah. 2012. Daya Saing Karet Indonesia di Pasar Internasional. *jurnal*. diunduh pada tanggal 5 desember 2013
- Hasibuan, Nurimansjah. 1993. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. Penerbit PT Pustaka LP3EM Indonesia, Jakarta.
- Handoyo. 2012. Produksi Karet: "Target meleset, produksi karet alam mengkerut". diambil pada tanggal 10 Maret 2014 melalui industri.kontan.co.id/news/target-meleset-produksi-karet-alam-mengkerut
- Herlina, 2010. Harga Karet: "Harga Karet melar karena Produksi Karet Alam Mengkeret". Diambil pada tanggal 10 maret 2014 melalui industri.kontan.co.id/news/harga-karet-melar-karena-produksi-karet-alam-mengkeret-1
- Hermawan, B. 2012. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Roti di Kabupaten Maros dan kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.
- Industri. Bab VIII: Industri-Bappenas. Diambil pada tanggal 9 maret 2014 dari www.bappenas.go.id/index.php/download_file/view/9087/1753
- IRCo, 2010. "International Rubber Concorcium Limited". Diambil pada tanggal 2 Januari 2014 melalui ditjenkpi.kemendag.go.id
- International Trade Centre. 2013. List of exporters for selected product: Total All Products. Diambil pada tanggal 6 desember 2013 melalui http://www.trademap.org/Product_SelCountry_TS.aspx
- International Trade Centre. 2013. List of exporters for selected product: 4001 Natural rubber, balata, gutta-percha etc. Diambil pada tanggal 6 desember 2013 melalui http://www.trademap.org/Product_SelCountry_TS.aspx
- Kania, dkk. 2012. Analisis Daya Saing Ekspor Lada Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal*. Universitas Siliwangi.

- Kartikasari, M.A. 2008. Analisis Daya Saing Komoditi Tanaman Hias dan Aliran Perdagangan Anggrek Indonesia di Pasar Internasional. *Skripsi*. Program Sarjana Eksistensi Manajemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Krugman, et al. 1994. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan. Edisi kedua*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Nopirin. 1991. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Novianti T & Hendarto H. 2012. "Analisis Penawaran Ekspor Karet Alam Indonesias Ke Negara China". *Jurnal*. Departemen Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Prihtiyani, Eny. 2013. Berita: "Harga Karet Naik Tajam karena Stimulus Jepang". Kompas.com. Diambil pada tanggal 10 Maret 2014 dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/01/22/15011372/Harga.Karet.Naik.Tajam.karena.Stimulus.Jepang>
- Putra, Angga Handian. 2011. "Peranan Kerja Sama International Tripartie Rubber Council dan International Rubber Consortium terhadap Stabilisasi Harga Karet Alam (Natural Rubber)". *Artikel*. Jakarta: Direktorat Jendral Kerja Sama Perdagangan Internasional. Hal.1
- Ratnawati, Eka. 2011. Daya Saing Ekspor Karet Alam Indonesia Di Pasar Internasional. *Skripsi*. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Robiani, Bernadette, Juni 2005. Analisis Kinerja Industrialisasi di Sumatera Selatan. Disampaikan Pada Forum Diskusi Kebijakan Ekonomi, Fiskal, Moneter dan Perbankan 2005, FE-UNSRI. Inderalaya.
- Saboniene, A. 2009. Lithuanian Export Competitiveness: Comparison with other Baltic states. The Economic Conditions of Enterprise Functioning. Kaunas University of Technology, Lithuania.
- Salvatore, D. 1997. *Ekonomi Internasional*. Edisi 1. Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Salvatore, D. 1997. *Ekonomi Internasional*. Edisi 1. Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Sibirian, Onike. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia Ke Singapura Tahun 1980-2010". *Jurnal*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Soekarno. 2009. Analisis keunggulan komparatif Karet alam Indonesia Tahun 2003-2007. *Skripsi*. Departemen Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Sore, B. 2010. Produktivitas Kebun Karet Indonesia Rendah. Diambil pada tanggal 1 Maret 2014 melalui beritasore.com/2010/04/19/produktivitas-kebun-karet-indonesia-rendah/

Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tim Penulis PS. 2008. Panduan Lengkap Karet. Penebar Swadaya, anggota ikapi. Diambil pada tanggal 26 Januari 2014 melalui http://books.google.co.id/books/about/Panduan_Lengkap_Karet.html?hl=id&id=B7sk0upj3WoC

www.karetalam.com/ .Karet alam Natural rubber. Informasi Karet Alam. Diambil pada tanggal 5 Februari 2014 dari www.karetalam.com/ .

[www. Worldbank.org](http://www.Worldbank.org)